BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Swamedikasi merupakan suatu perilaku mengonsumsi obat secara mandiri dengan mendiagnosis terhadap gejala sakit yang dialami. Swamedikasi sangat berkaitan dengan obat-obatan “over the counter” (OTC) yang digunakan untuk mengatasi penyakit ringan seperti sakit kepala, radang, flu, dan demam serta batuk (Sitindon, 2020).

Hasil riset dari Badan Pusat Statistik tahun 2019 sebanyak 71,4 % masyarakat Indonesia melakukan swamedikasi, pada tahun 2022 hasil riset Badan Pusat Statistik menunjukkan adanya peningkatan persentase masyarakat yang melakukan swamedikasi sebanyak 72,19 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat NTT yang melakukan swamedikasi sebanyak 61,31 % pada tahun 2020 (Mandala et al., 2022)

Salah satu jenis penyakit yang dapat diobati dengan swamedikasi yaitu batuk. Batuk merupakan suatu refleksi fisiologis dari tubuh untuk membersihkan saluran pernapasan dari mikroorganisme, dahak, dan benda asing. Batuk tergolong gejala awal dari penyakit pernapasan. Pemberian obat batuk di berikan dengan tujuan untuk menghentikan gejala batuk, kongesti nasal, dan rinorhea (Ariani & Wahyuni, 2021).

Wawancara awal yang saya lakukan dengan masyarakat di RT 011/RW 007 Kelurahan Liliba Kota Kupang di peroleh informasi yaitu

ada obat batuk dalam bentuk sediaan sirup yang yang dikonsumsi tidak sesuai dengan takaran dosis yang ada pada label obat, tidak menggunakan sendok takar yang ada pada kemasan obat namun obat dikonsumsi menggunakan sendok makan, ada juga yang menyimpan obat yang sudah pernah dikonsumsi lebih dari 3 bulan kemudian dikonsumsi lagi, obat dalam bentuk sediaan sirup yang disimpan dalam lemari es serta penggunaan obat yang tidak sesuai dengan jenis batuk yang diderita .

Keutamaan penelitian ini karena obat untuk pengobatan swamedikasi batuk sudah banyak digunakan di kalangan masyarakat, lebih menghemat waktu untuk pergi ke dokter, namun penggunaan obat yang tidak sesuai dapat menyebabkan efek toksisitas yang tidak diinginkan bagi tubuh. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini agar dapat mengetahui pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi obat batuk.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengetahuan swamedikasi batuk di Masyarakat RT 011/ RW 007 Kelurahan Liliba Kota Kupang?

C. Tujuan Penelitian

1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi obat batuk di masyarakat RT 011/RW 007 Kelurahan Liliba Kota Kupang.

2 Tujuan Khusus

Untuk menghitung persentase pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi obat batuk di RT 011/RW 007 Kelurahan Liliba Kota Kupang, yang meliputi pengetahuan tentang swamedikasi, indikasi, jenis obat batuk, golongan obat dalam swamedikasi dan dosis obat dalam swamedikasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai wadah untuk mengaplikasikan serta mengembangkan ilmu Program Studi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang.

2. Bagi Institusi

Sebagai bahan tambahan studi kepustakaan di Program Studi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi tambahan bagi masyarakat mengenai swamedikasi batuk.